
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat, terutama dengan adanya prioritas pembangunan pada sektor industri dan perdagangan, telah mendorong berkembangnya perusahaan-perusahaan dalam bentuk yang bervariasi.

Setiap perusahaan mempunyai latar belakang tujuan pendirian yang berbeda-beda satu sama lain. Ada perusahaan yang menitikberatkan pada laba dan ada pula yang menitikberatkan pada tujuan sosial.

Tujuan utama dalam perekonomian bersaing adalah untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan dalam jangka panjang. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung dari seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen di masa yang akan datang. Namun, banyak hal yang telah direncanakan dalam pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan harapan semula, bahkan sering mengalami kegagalan.

Kegagalan yang sering terjadi karena adanya perubahan dalam laba kotor di dalam suatu perusahaan yang disebabkan karena perubahan penjualan dan perubahan harga pokok penjualan (hpp). Laba kotor (*gross profit*) itu sendiri adalah bagian dari laba yang merupakan selisih antara penjualan

dengan harga pokok penjualan (hpp). Perubahan dalam laba kotor ini, membutuhkan suatu alat analisa yang dinamakan analisa laba kotor.

Analisa laba kotor (*gross profit analysis*) merupakan analisis keuntungan dari perbedaan dari perbedaan yang merupakan keberangkatan sebenarnya antara keuntungan dan pendapatan dari tahun sebelumnya yang dianggarkan atau gambar; juga disebut sebagai keuntungan perbedaan analisis. Atau lebih sederhananya, analisa laba kotor ini dapat diartikan sebagai suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba kotor. Oleh karena itu, manajemen harus betul-betul serius dan ekstra hati-hati dalam menganalisis laba kotor, karena analisa laba kotor menjadi dasar keberhasilan perencanaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Teori keagenan menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibanding pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*disfunctional behavior*).

Analisa laba kotor ini digunakan untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil

kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan manajemen dalam mencapai tujuan.

Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan dapat berupa rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1995:237) yang dialih bahasakan oleh A. Jaka Wasana dan Kibandroko, ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok:

- a. Rasio Profitabilitas, mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- b. Rasio pertumbuhan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c. Rasio penilaian, mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja perusahaan, manajemen perlu melakukan analisis laba kotor yang dapat memberikan penilaian apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dari tahun sebelumnya sebagai perbandingan. Oleh karena itu, untuk mengetahui dengan tepat bagaimana

kondisi dan kinerja suatu perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Rizki Aditya (Gunadarma;2001) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis laba kotor untuk menilai efisiensi PT sepatu bata Jakarta”. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa PT sepatu bata Jakarta telah efisien dalam melakukan perencanaan laba yang meliputi laba yang dianggarkan, standar laba, dan laba periode sebelumnya.

Nur Ari Widiasih (Universitas Islam Indonesia;2006) melakukan penelitian mengenai “Analisa rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur” sebagai hasilnya, Nur menarik kesimpulan bahwa perubahan laba mempunyai hubungan dengan kelompok rasio ukuran kinerja (EPS dan PER), kelompok rasio ukuran efisiensi operasi (hpp/persediaan dan GPM), dan kelompok rasio ukuran kebijakan keuangan (*leverage*).

Andra Kusumadiyanto (Widyatama;2006) dengan judul “Analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan”. Hasil penelitian dari Andra Kusumadiyanto ini adalah dari perbandingan rasio laba operasi terhadap penjualan, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua perusahaan mengalami penurunan.

Dari uraian tersebut diatas, penelitian yang saya lakukan adalah menilai dan mengukur apakah analisa laba kotor merupakan alat yang tepat dalam mengukur kinerja dalam suatu perusahaan, dengan sebagai pembanding

digunakan rasio keuangan. Meythi (2005) melakukan penelitian mengenai rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset (ROA) merupakan rasio yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang penulisan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul:

“Peranan analisis laba kotor sebagai alat pengukuran kinerja dalam perusahaan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam laba kotor?
- 2) Apakah analisa laba kotor merupakan alat yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan?
- 3) Bagaimana pengaruh penyebab terjadinya perubahan laba kotor terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan dalam laba kotor

-
- 2) Untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan, dengan menggunakan analisa laba kotor dan ROA
 - 3) Untuk menganalisa apakah analisis laba kotor merupakan alat yang tepat dalam mengukur kinerja perusahaan dan untuk mengetahui peranan analisa laba kotor dalam suatu perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil pemeriksaan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis
 - (a) Dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, pengaruh analisa laba kotor dan pengaruhnya terhadap pengukuran kinerja dalam perusahaan.
 - (b) Dapat mengetahui hubungan anatara teori yang diperoleh dan penerapannya dalam praktek
 - (c) Untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai peranan analisis laba kotor sebagai alat pengujuran kinerja dalam suatu perusahaan
- 2) Bagi Perusahaan
 - (a) Untuk mengetahui hal-hal yang menyimpang dalam laba kotor, besar penyimpangannya, dan pengaruhnya terhadap kinerja suatu perusahaan
 - (b) Untuk memastikan rencana kinerja manajemen telah tercapai dengan baik

-
- (c) Diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan dalam pengambilan keputusan

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu perusahaan, laba kotor merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam laporan keuangan, karena laba kotor merupakan bagian dari laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi. Jika laba kotor ini mengalami perubahan, maka laporan keuangan tersebut, juga perlu di perbaiki. Hal ini yang sering dilupakan oleh kebanyakan para manajemen dalam perusahaan, mereka sering lupa mencatat perubahan laba kotor dan bahkan tidak mengetahui penyebab laba kotor ini berubah, padahal justru peranan laba kotor ini sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, bukan hanya laporan keuangan saja yang perlu dianalisa tetapi perubahan laba kotor juga perlu dianalisa. Karena, bagaimana pun juga jika pencatatan dalam laba kotor ini salah, maka laporan keuangan yang dibuat pun juga salah dan penilaian kinerja perusahaan menjadi tidak objektif.

Untuk membantu manajemen dalam mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba kotor maka dibutuhkan suatu alat analisa yang dinamakan analisa laba kotor. Analisa laba kotor (*gross profit analysis*) ini merupakan analisis keuntungan dari perbedaan dari perbedaan yang merupakan keberangkatan sebenarnya antara keuntungan dan pendapatan dari tahun sebelumnya yang dianggarkan atau gambar; juga disebut sebagai keuntungan

perbedaan analisis. Atau, dapat diartikan sebagai analisa yang dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba kotor.

Bukan hanya untuk mengetahui terjadinya perubahan laba kotor saja, tetapi manfaat analisa laba kotor ini adalah bukan saja untuk mengetahui profitabilitas perusahaan saja, tetapi dapat digunakan juga untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja merupakan kemampuan kerja yang dicapai suatu perusahaan, sedangkan definisi pengukuran kinerja sendiri adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas; efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas dalam tindakan dalam mencapai tujuan.

Banyak berbagai metode atau cara yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu salah satunya adalah analisis dan rasio. Menurut Mamhud M. Hanafi dan Abdul Halim (2000:75), pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset yang melihat tingkat aktivitas asset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Dalam penulisan saya ini, sebagai perbandingan dengan alat analisa laba kotor, saya menggunakan metode rasio profitabilitas, khususnya ROA, karena berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Rahman Hakim:2001, Universitas Islam Indonesia, perhitungan EVA hanya mengacu pada hasil akhir yang tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi. Sedangkan ROA, merupakan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sahamnya untuk memperoleh laba. Semakin besar ROA maka usaha pemanfaatan modal saham yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba dapat dikatakan efektif.

Sedangkan, analisis sendiri dapat bervariasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu analisis yang tepat untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Alat analisis laba kotor digunakan sebagai perbandingan dalam memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau

mengalami penurunan. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja suatu perusahaan menunjukkan perbaikan atau justru mengalami penurunan.

Selain itu, dengan menggunakan alat analisis laba kotor kita dapat mengetahui apakah alat analisa laba kotor ini merupakan alat yang tepat dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dan bagaimana peranan analisa laba kotor ini sebagai alat pengukuran kinerja.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Peranan analisis laba kotor sebagai alat pengukuran kinerja dalam sebuah perusahaan”

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan melalui studi kasus dengan metode dekriptif analisis, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data, lengkap beserta analisisnya agar masalah dapat dimengerti dan dibahas lebih jelas.

Untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, ditempuh dengan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Penelitian lapangan (*field research*)

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian lapangan, adalah:

(1) Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan petugas dari bagian yang akan diteliti.

(2) Observasi (Pengamatan)

Dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.

2) Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang relevan untuk memperoleh landasan teori atas masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dalam sebuah perusahaan X yang berlokasi di Jl. Ruko Segitiga Mas Kosambi Blok G1, Bandung. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Oktober 2009 sampai dengan Desember 2009.